

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki minat, tujuan, lokasi geografis (wilayah), budaya, atau pengalaman yang serupa. Anggota komunitas biasanya berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, membentuk jaringan sosial yang dapat mendukung, berbagi informasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama (Widyaningrum, 2021). Komunitas dapat terbentuk dalam berbagai konteks, seperti komunitas lokal di suatu wilayah, komunitas di dunia Pendidikan, komunitas online di platform digital, dan komunitas berdasarkan dari hobi atau minat tertentu (Salsabila et al., 2024). Komunitas memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari komunitas yang pertama dukungan sosial: memberikan jaringan dukungan untuk membantu mencapai tujuan komunitas. Yang kedua peningkatan keterampilan: memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Yang ke tiga peluang jaringan: Memberikan kesempatan untuk membangun hubungan profesional dan sosial. Yang ke empat akses sumber daya: Memberikan bantuan dan informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh seseorang secara pribadi. Yang ke lima inovasi: Menggerakkan gagasan baru melalui berbagai perspektif dan kerja sama (Panjaitan et al., 2025).

Secara keseluruhan, komunitas memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial, membantu pertumbuhan individu, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua anggotanya. Komunitas Cirebon History adalah sebuah komunitas yang bergerak dalam pelestarian sejarah, budaya, dan peninggalan zaman dulu. Mereka sering melakukan riset, diskusi, publikasi, serta kegiatan edukatif untuk kesadaran sejarah. Komunitas Cirebon history terdiri dari para pecinta

sejarah di bidangnya masing-masing seperti dalam bidang sejarah kolonial dan juga sejarah kesultanan.

Awal mula komunitas ini terbentuk ialah kecintaan terhadap sejarah Cirebon yang membuat Putra Lingga Pamungkas mendirikan Komunitas Cirebon History pada tanggal 16 Oktober 2019 dan pada akhir tahun 2022 komunitas Cirebon History melaksanakan kegiatan *Walking Tour* di setiap akhir pekan dan musim liburan panjang. Misi Komunitas Cirebon History mencoba untuk memperkenalkan sejarah kepada banyak orang, khususnya masyarakat dan pemuda Cirebon. Menurut Lingga dari sejarah kita akan belajar banyak hal untuk menemukan masa depan. Komunitas Cirebon History menjalankan misinya dengan berbagai cara, diantaranya dengan penelusuran dan dokumentasi sejarah, diskusi dan seminar budaya, *tour heritage*, kolaborasi dengan berbagai instansi, dan aktivitas digital melalui media sosial untuk menyebarkan pengetahuan sejarah.

Destinasi pariwisata budaya adalah tempat di mana pengunjung dapat menemukan aspek budaya, tradisi dan seni, Sejarah dan warisan artefak lama. Adapun jenis-jenis wisata budaya terdiri dari unsur-unsur seperti situs sejarah, bangunan dan monumen yang menunjukkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan yang mencerminkan kehidupan sehari-hari (Khalim & Fitriyana, 2023). Seni dan nilai-nilai sejarah budaya dan sejarah, acara festival seperti pembacaan babad Cirebon di keraton Kanoman dalam rangka perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw, Pameran Kelahiran, dan perayaan lainnya yang menampilkan komunitas dan pengrajin lokal. Tujuan dari wisata berbasis budaya ini untuk mendapatkan wawasan tentang budaya kontemporer. Selain itu tujuan wisata budaya adalah untuk meningkatkan pengakuan dan apresiasi budaya dan untuk membantu dalam pelestarian warisan budaya dan ekonomi lokal. Selain itu, jenis tujuan ini juga dapat memberi wisatawan pengalaman yang mendalam dan otentik (Dharma et al., 2024).

Menurut para ahli dengan memanfaatkan warisan budaya atau bangunan cagar budaya menjadi destinasi wisata telah berkembang menjadi cara yang menarik dan populer untuk meningkatkan jati diri bangsa (Indrahti, 2020). Dengan melihat sisa-sisa warisan budaya, masyarakat dapat mempelajari, memahami, dan memanfaatkan manfaat dari peradaban dan kehidupan masa lalu untuk menata hidup mereka saat ini dan menatap masa depan (Rahmat, 2021). Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang menggunakan budaya sebagai daya tarik utamanya. Ini adalah semacam pariwisata budaya yang memberi pengunjung kesempatan untuk mengenali dan memahami kepercayaan dan tradisi masyarakat. Pengunjung juga senang dengan pemandangan, museum, tempat bersejarah, ekspresi nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat setempat, dan makanan lokal (Yubdina et al., 2024)

Salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kekayaan akan warisan sejarah dan budaya adalah kota Cirebon. Kota Cirebon memiliki kekayaan akan warisan Sejarah, budaya, dan tradisi, seperti bangunan bersejarah yang beragam, makanan tradisional, dan tradisi yang sampai sekarang masih di lestarikan. Mulai dari sejarah zaman kerajaan sampai zaman kolonial, kota Cirebon memiliki bermacam-macam bangunan peninggalan sejarah yang berharga, seperti Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Gedung British American Tobacco (BAT), Bank Indonesia (BI), Gedung Balai kota Cirebon, Staatsspoorwegen (Stasiun Kejakan), dan juga kampung-kampung tradisional dengan budaya khas yang tetap terpelihara. Selain bangunan-bangunan bersejarah kota Cirebon memiliki beragam makanan khas tradisional seperti nasi lengko, tahu gejrot, mie koclok, tahu gejerot, nasi jambang, docang, dan empal gentong.

Potensi Pariwisata berbasis budaya di kota Cirebon sesuai data di atas menjadi tanggung jawab bersama baik dari masyarakat ataupun pemerintah daerah setempat, sehingga warisan budaya di kota Cirebon

dapat di rasakan dan nikmati oleh generasi yang datang, maka dari itu dengan hadirnya komunitas Cirebon History menjadi salah satu stakeholder yang aktif melestarikan warisan budaya yang di kota Cirebon. Meskipun komunitas Cirebon History fokus pada edukasi dan storytelling melalui walking tour, mereka bergantung pada objek cagar budaya yang dikunjungi. Tantangan terkait adalah kondisi fisik beberapa bangunan cagar budaya yang terkadang kurang terawat, seperti Kota Tua Cirebon dan Taman Sari Gua Sunyaragi yang kurang terawat yang membuat wisatawan merasa kurang nyaman di suatu objek tersebut. Walaupun pemeliharaan adalah tugas pemilik atau pemerintah, kondisi situs yang tidak terawat dapat mengurangi nilai pengalaman wisata dan menyulitkan upaya promosi. Selain itu aksesibilitas juga menjadi hambatan atau tantangan komunitas Cirebon History dalam melaksanakan kegiatan walking tour, seperti keraton Kanoman yang aksesibilitasnya terhambat dengan aktivitas berdagang di pasar Kanoman sehingga wisatawan sulit untuk mengunjungi destinasi tersebut, terlebih lagi ketika menggunakan kendaraan mobil.

Sehingga wisatawan ketika berkunjung kesuatu destinasi wisata budaya di kota Cirebon menjadi kurang berkesan, padahal destinasi-destinasi wisata di kota Cirebon masih saling berkaitan satu sama lain, Seperti contohnya 3 bangunan keraton yang di kota Cirebon, jika di manfaatkan dan di pelihara dengan baik dapat memberikan kesan yang baik ke wisatwan dan wisatwan pun dapat merekomendasikan destinasi wisata tersebut ke yang lain. Peran komunitas Cirebon History juga terkadang terhambat di perizinannya, seperti komunitas Cirebon History ketika mengadakan walking tour rute kota tua, ketika berada di titik spot Bank Indonesia wisatawan hanya bisa menikmatinya dari luar Gedung, walaupun komunitas Cirebon History pernah mengadakan kolaborasi dengan Bank Indonesia sehingga wisatawan bisa room tour di Gedung Bank Indonesia, dan itupun hanya di event kolaborasi itu saja.

Arus modernisasi dan digitalisasi memudahkan masuknya budaya asing yang dapat menggeser nilai dan praktik budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda yang lebih rentan terpengaruh gaya hidup global. Hal ini berpotensi menyebabkan erosi identitas budaya asli komunitas. Selain itu, Tidak semua komunitas memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital. Komunitas di daerah terpencil atau kurang berkembang seringkali sulit mengakses internet atau perangkat teknologi, sehingga mereka berisiko terpinggirkan dalam proses pelestarian budaya digital. Ini menimbulkan kesenjangan digital yang memperlebar disparitas dalam pelestarian budaya. Tantangan tersebut menuntut komunitas agar cakap dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan inovatif, menjaga nilai-nilai budaya secara otentik, serta membangun kesadaran kolektif untuk pelestarian yang berkelanjutan di tengah arus modernisasi.

Adapun dampak dari kegiatan komunitas Cirebon History dalam melestarikan Warisan Budaya di kota Cirebon yaitu di bidang edukasi dan sosial-budaya, dan bidang pariwisata dan ekonomi. Dalam bidang edukasi dan sosial-budaya Cirebon History dapat memperkuat identitas lokal, Kegiatan komunitas ini membantu generasi muda membangun kedekatan emosional dengan sejarah kotanya. Ini memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap identitas Cirebon. Melalui walking tour, mereka mengubah cara belajar sejarah dari yang monoton menjadi partisipatif dan imersif (belajar langsung di lapangan), sehingga lebih menarik bagi anak muda dan peserta mendapatkan wawasan baru tentang sejarah Cirebon yang berlapis, mulai dari era pra-Islam, Hindu-Budha, masa Kesultanan, hingga kolonial, yang sebelumnya mungkin tidak mereka ketahui. Dalam bidang pariwisata dan Ekonomi dapat mendukung atraksi atau daya tarik wisata, kegiatan walking tour yang dikelola secara profesional menjadi sebuah produk wisata baru. Ini berkontribusi membangun citra Kota Cirebon sebagai destinasi wisata edukatif yang berbasis sejarah dan budaya. Mendorong wisata berkelanjutan, Model walking tour adalah bentuk pariwisata yang

berkelanjutan (ramah lingkungan dan menghargai budaya) serta inklusif, karena biayanya yang terjangkau (seringkali sukarela) sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar atau mahasiswa. Potensi ekonomi lokal, Meskipun berskala komunitas, kegiatan ini memiliki potensi menggerakkan ekonomi lokal secara langsung karna rute walking tour seringkali melewati atau melibatkan warung dan toko-toko milik masyarakat setempat. Kolaborasi Antar Sektor: Keberadaan komunitas ini telah menarik dukungan dari berbagai pihak, seperti Bank Indonesia, yang melihat potensi mereka dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang peran komunitas Cirebon history dalam melestarikan wisata budaya yang ada di Kota Cirebon yang lebih efektif. Optimalisasi potensi sejarah diharapkan tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat branding identitas budaya lokal dan mendorong kesejahteraan masyarakat setempat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dapat di rumuskan mengenai analisis peran komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di Kota Cirebon terdapat beberapa masalah tantangan yang di hadpi yaitu kondisi fisik beberapa bangunan cagar budaya yang terkadang kurang terawat, aksesibilitas juga menjadi hambatan atau tantangan kounitas Cirebon History dalam melaksanakan kegiatan walking tour, Selain itu komunitas Cirebon History juga terkadang terhambat di perizinannya. Komunitas Cirebon History harus menghadapi masalah tersebut sehingga dampak dari adanya komunitas Cirebon History dapat di rasakan oleh seluruh masyarakat. Adapun dampak yang dapat di rasakan masyarakat yaitu dampak edukasi dan sosial-budaya, yang di antaranya memperkuat identitas lokal, metode belajar yang menarik, dan membuka wawasan baru, selain itu ada juga

dampak di bidang pariwisata dan ekonomi, yang di antaranya yaitu mendukung atraksi atau daya tarik wisata, mendorong wisata berkelanjutan (sustainable tourism), potensi ekonomi lokal, dan kolaborasi antar sector. Adapun jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai peranan komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon, Jawa Barat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini tentu diperlukan adanya batasan, dengan tujuan agar penelitian tetap fokus dan sistematis serta tidak keluar dari pembahasan masalah. Masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus peneliti yaitu mengenai peran komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di Kota Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tantangan komunitas Cirebon history dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon?
2. Bagaimana dampak wisata budaya di kota Cirebon yang di lestarikan Komunitas Cirebon History?
3. Bagaimana strategi komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk meverifikasi tantangan komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon.
  - b. Untuk meverifikasi dampak wisata budaya di Kota Cirebon yang di lestarikan komunitas Cirebon History.
  - c. Untuk menganalisis strategi komunitas Cirebon History dalam

melestarikan wisata budaya di kota Cirebon.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bentuk untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman tentang strategi, dampak, dan tantangan peran komunitas pariwisata khususnya Komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya untuk peneliti khususnya dan umumnya semua pihak yang terlibat serta juga masyarakat.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk kemajuan dan inovasi komunitas pariwisata, serta dapat menjadi bahan kajian di pemerintahan kota Cirebon Dinas Budaya dan Pariwisata kota Cirebon untuk peningkatan kerja sama dengan komunitas pariwisata demi meningkatnya kunjungan wisata yang ada di kota Cirebon dan akan berdampak pada pendapatan daerah. Serta dapat di jadikan bahan diskusi atau informasi di dunia akademisi dan

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan untuk menggali kebenaran suatu penelitian, dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah, menghasilkan asumsi awal dengan bantuan dan pengakuan penelitian sebelumnya, dan kemudian menyelesaikan penelitian yang diolah, dianalisis, dan akhirnya ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah untuk memahami focus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini adalah destinasi wisata berbasis budaya dan tempat bersejarah di kota Cirebon yang menjadi rute kegiatan Komunitas Cirebon History selama bulan Juli-September.

### 2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna serta proses dan hubungan kehidupan sosial dengan memanfaatkan peneliti sebagai kunci utama proses penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana penelitian ini lebih menggunakan teknik analisis untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah penelitian dan menggunakan pendekatan induktif. dimana penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengkesplorasi dan memahami makna yang di dapat dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang di anggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data pelestarian budaya dan peran komunitas.(Sugiyono, 2023)

### 3. Pendekatan masalah

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan atau konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang menyeluruh (Anjani et al., 2022).

Pendekatan empiris juga akan memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran. Pendekatan empiris ini diharapkan dapat menggali data dan informasi

semaksimal mungkin mengenai tinjauan kegiatan Komunitas Cirebon History dalam melestarikan budaya yang ada di kota Cirebon.

#### 4. Sumber Data

- a. Sumber data primer menjadi acuan dalam penelitian ini yang berasal dari hasil wawancara kepada Pengurus Komunitas Cirebon History, Wisatawan yang mengikuti *walking tour*, dan pengelola wisata budaya. Hal tersebut dilakukan dengan meninjau dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan pihak Komunitas Cirebon History. Sumber berikutnya berasal dari Sosial Media Komunitas Cirebon History.
- b. Sumber data sekunder penulis mengambil data-data dari buku, jurnal, web, dan referensi lainnya yang membahas mengenai melestarikan wisata budaya melalui peran komunitas pariwisata.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi pada penelitian ini yaitu pengelola wisata budaya, komunitas Cirebon History, dan wisatawan. Pada prinsipnya triangulasi data merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri (Ramadani & Pramukti, 2023). Triangulasi ialah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid. (Moleong, 2018) Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan memperoleh informasi selengkapnyanya, maka beberapa metode yang penulis gunakan untuk menggali informasi tersebut antara lain:

- a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidik. Observasi juga bisa dikatakan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa mengajukan pertanyaan terhadap objek pengamatan (Firdaus et al., 2023). Adapun pengamatan dilakukan peneliti mengenai peran Komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata berbasis budaya di Kota Cirebon.

b. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk informasi tertentu dari semua sumber. Narasumber yang ingin dituju dalam penelitian ini adalah Pengurus Komunitas Cirebon History, dan Wisatawan yang mengikuti kegiatan Cirebon History.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui arsip-arsip yang digunakan untuk melengkapi data yang relevan dan diolah sebagai data penunjang. Teknik ini dilakukan melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari serta menganalisis laporan tertulis dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan serta pemikiran yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian. Dalam hal ini yaitu mengenai peran komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di Kota Cirebon.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

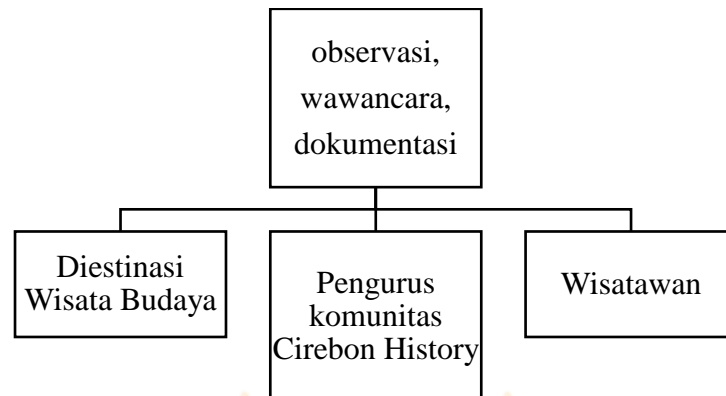
meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Febriani et al., 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik analisis data sebagai berikut:

a. Metode Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Tujuan menggunakan metode triangulasi, adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penelitian. Kelebihannya adalah bisa mendapatkan akurasi data dan kebenaran hasil yang diinginkan, dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Kekurangannya, adalah perlu adanya tambahan waktu, biaya serta tenaga yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Sebagai Teknik pengecekan keabsahan data, triangulasi secara sederhana dapat disimpulkan sebagai Upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain (Nurfajriani et al., 2024).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengidentifikasi tantangan dan Dampak komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan penelitian sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Dalam penelitian ini sumber-sumber atau infroman yang akan

peneliti wawancara adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1** Triangulasi Data

#### b. Analisis S.W.O.T

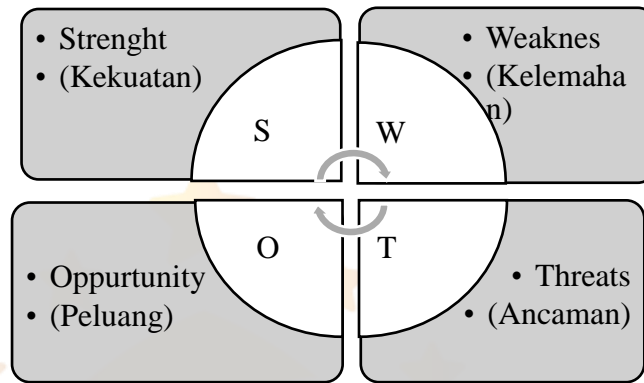
Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi empat aspek utama dalam suatu organisasi, proyek, atau bisnis, yaitu Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Analisis SWOT adalah alat sederhana namun sangat efektif untuk membantu organisasi memahami posisi mereka dan merancang langkah strategis yang tepat dalam menghadapi tantangan maupun memanfaatkan peluang yang ada. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan, serta membantu dalam merumuskan strategi yang efektif (Dita et al., 2024). Dalam penelitian ini yang menggunakan analisis kualitatif, data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di analisis untuk mengetahui strategi komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon.

Analisis SWOT kemudian di gunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan demikian Teknik ini dapat membantu Keputusan strategi yang lebih efektif dan berbasis data.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat (4) komponen analisis SWOT sebagai berikut:

- 1) **Strengths (Kekuatan):** Faktor internal yang menjadi keunggulan, seperti sumber daya manusia yang kompeten, keunikan produk, atau jaringan yang luas. Seperti di komunitas Cirebon History memiliki sumber daya manusia (sdm) yang mumpuni di bidang sejarah di bidangnya masing-masing sebagai story teller, dan tim dokumentasi pun kompeten dalam fotografer dan vidiografer, sehingga wisatawan yang mengikuti kegiatan komunitas Cirebon History dapat menikmati penjelasan sejarah dengan jelas.
- 2) **Weaknesses (Kelemahan):** Faktor internal yang menjadi hambatan atau kekurangan, seperti tidak ada rute yang pasti di setiap minggu atau bulannya, informasi mengenai kegiatan komunitas Cirebon History biasanya di posting di instagram Cirebon History H-6, sehingga membuat calon wisatawan kurang informasi mengenai rute walking tour selanjutnya.
- 3) **Opportunities (Peluang):** Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan komunitas Cirebon History diantaranya bangunan-bangunan cagar budaya, sejarah, dan budaya-budaya di kota Cirebon. Selain itu dukungan kebijakan pemerintah juga dapat membantu memberikan peluang terhadap komunitas Cirebon History untuk ikut melestarikan wisata budaya di kota Cirebon, kemajuan teknologi juga menjadi peluang komunitas Cirebon History sehingga bisa mempermudah pemasaran program-program dan menjadi sarana edukasi tentang sejarah dan budaya terhadap masyarakat luas, dan peluang kolaborasi antar instansi juga menjadi peluang komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon. (Rudiyanto & Dina, 2021)
- 4) **Threats (Ancaman):** Faktor eksternal yang berpotensi

menghambat pencapaian tujuan, misalnya kurangnya pemeliharaan di destinasi wisata berbaiss budaya.



**Gambar 1. 2 Analisis Swot**

Hasil analisis SWOT di sajikan dalam bentuk matriks SWOT yang menunjukkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu SO, WO, ST, dan WT. Kemudian faktor strategi eksternal (EFAS) dan faktor strategi internal (IFAS). Hasil analisis di sajikan dalam bentuk laporan yang memuat Gambaran kondisi, hambatan, dan Solusi terkait dengan strategi komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata budaya di kota Cirebon.

	IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
EFAS			
Oppurtunities (O)		Strategi SO	Strategi WO
Threaths (T)		Strategi ST	Strategi WT

**Tabel 1. 1 Matriks SWOT**

#### Keterangan

Susun faktor-faktor SWOT ke dalam matriks SWOT, yang terdiri dari empat kuadran, yaitu:

- SO (*Strengths-Opportunities*): Strategi memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang.

- WO (*Weaknesses-Opportunities*): Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- ST (*Strengths-Threats*): Strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- WT (*Weaknesses-Threats*): Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang di dalamnya menguraikan berbagai macam permasalahan yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah atau rumusan masalah untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut dengan mengemukakan pokok masalah. Selanjutnya, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II KONSEP KAJIAN TEORI**

Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam pembahasan permasalahan seputar peran komunitas dalam melestarikan wisata berbasis budaya. Membahas mengenai peran-peran yang mencakup definisi, aspek-aspek, metode, unsur-unsur sehingga terjadinya pelestarian wisata berbasis budaya

### **3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan tentang objek yang diteliti, sejarah perkembangan Komunitas Cirebon History, profil, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk yang ada di komunitas Cirebon History, serta rute-rute kegiatan komunitas Cirebon History.

### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai Peran Komunitas Cirebon History

di Kota Cirebon. Selain itu, membahas juga mengenai strategi komunitas Cirebon History dalam melaksanakan kegiatannya di kota Cirebon. Dan terakhir membahas mengenai tinjauan kegiatan Komunitas Cirebon History dalam melestarikan wisata berbasis budaya di kota Cirebon.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada dan saran menyajikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau untuk pengembangan atas tema penelitian.



UINSSC